

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang memiliki tugas menyelenggarakan serta mengoordinasikan pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif sesuai dengan wilayah kerjanya. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar, puskesmas berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Selain memberikan pelayanan kesehatan, puskesmas juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat serta penggerak pembangunan kesehatan di tingkat wilayah.

Menurut World Health Organization (WHO), promosi kesehatan merupakan suatu proses yang memungkinkan individu maupun masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan faktor yang mempengaruhi kesehatannya sehingga dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, promosi kesehatan tidak hanya berfokus pada pencegahan penyakit, tetapi juga merupakan seni dan ilmu dalam membantu masyarakat menyadari pentingnya kesehatan, meningkatkan motivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat, serta mendukung perubahan gaya hidup ke arah yang lebih sehat (Sutarno, et al., 2023). Promosi kesehatan di tatanan Puskesmas merupakan upaya yang dilaksanakan secara terpadu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam memelihara serta meningkatkan kesehatannya. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama (Saraswati et al., 2023).

Manajemen dalam promosi kesehatan merupakan proses pengelolaan seluruh promosi kesehatan secara sistematis agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang saling

berkaitan dalam mendukung keberhasilan program promosi kesehatan (Saraswati et al., 2023).

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia, karena prevalensinya yang terus meningkat setiap tahun. Peningkatan tersebut berkaitan dengan perubahan gaya hidup, terutama pola makan yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik (Nuzul et al., 2023). Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko utama penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi tantangan kesehatan global karena berkontribusi terhadap tingginya angka kematian dini dan kecacatan. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena tidak menunjukkan gejala pada tahap awal (Jannati et al., 2024). Hipertensi juga didefinisikan sebagai kondisi peningkatan tekanan darah yang berlangsung secara terus menerus, dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolic ≥ 90 mmHg berdasarkan hasil pengukuran darah (Muzakkir et al., 2023).

Menurut (WHO, 2025) diperkirakan 1,4 miliar penduduk dunia berusia 30-79 tahun mengalami hipertensi pada tahun 2024, dan sekitar dua pertiga diantaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Namun, sekitar 44% penderita hipertensi belum menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi, sedangkan hanya 23% yang berhasil mengendalikan tekanan darahnya. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI), prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran mencapai 30,8%, sedangkan berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 8,6%, yang menunjukkan masih banyak kasus hipertensi yang belum terdeteksi (Kementerian Kemenkes, 2024). Provinsi Jawa Tengah menempati urutan keempat dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 37,57% (Sulasmi & Omry Tri Asmara Adi, 2025).

Hipertensi menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit di DIY dengan jumlah 14.519 kasus baru per tahun 2024, dan pada Tingkat kota Yogyakarta, diperkirakan terdapat 54.729 penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun, namun hanya 34.753 orang (63,50) yang telah memperoleh pelayanan Kesehatan sesuai standar hingga berpotensi meningkatkan Risiko terjadinya komplikasi akibat hipertensi (Kesehatan & Yogyakarta, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola

program Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Kraton, tercatat terdapat 2.112 pasien hipertensi yang terdaftar dalam program pelayanan hipertensi. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di wilayah kerja Puskesmas Kraton, sehingga diperlukan pengelolaan program yang efektif melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian hipertensi serta mencegah terjadinya komplikasi pada masyarakat.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dari hasil pemantauan kesehatan nasional pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah Kesehatan dengan kecenderungan meningkat, terutama pada kelompok usia lanjut. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti stroke, penyakit jantung coroner, dan gangguan fungsi ginjal (Ningrum & Lilis Lismayanti, 2025). Berdasarkan data Capaian Berbasis Kinerja (KBK) Puskesmas Kraton bulan juni 2026, tercatat sebanyak 2.112 peserta terdiagnosis hipertensi. Namun, hanya 106 peserta yang berhasil mencapai kondisi hipertensi terkontrol melalui program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis), sehingga capaian rasio peserta prolanis terkontrol (RPPT) hipertensi hanya sebesar 5,02%. Hasil *literatur review* yang dilakukan oleh (Nurkharima, 2025) menunjukkan bahwa promosi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi.

Berdasarkan data indikator Program Pengendalian Hipertensi Puskesmas Kraton periode Juli 2025–Juni 2026, masih terdapat tantangan dalam pengendalian hipertensi. Persentase pasien dengan tekanan darah terkontrol belum mencapai separuh dari seluruh pasien yang menjalani perawatan, sementara sebagian pasien lainnya masih memiliki tekanan darah yang belum terkontrol maupun tidak melakukan kunjungan secara rutin dalam tiga bulan terakhir. Selain itu, sebagian besar pasien hipertensi merupakan kelompok usia 50 tahun ke atas dan didominasi oleh perempuan.

Berdasarkan data KBK tahun 2026, indikator penemuan kasus hipertensi telah mencapai target sesuai SKK Dinas Kesehatan. Namun, capaian indikator peserta Prolanis hipertensi dengan tekanan darah terkontrol (<130/80 mmHg) sempat

berada di bawah target BPJS sebesar 5%, yaitu 4,64% pada Maret dan 4,47% pada April. Capaian tersebut kemudian meningkat dan kembali memenuhi target mulai bulan Mei hingga Juli. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penguatan upaya promotif dan preventif, terutama dalam meningkatkan kepatuhan kontrol serta perubahan perilaku masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen promosi kesehatan yang baik melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi agar kegiatan promosi kesehatan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan magang di Puskesmas Kraton diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen promosi kesehatan pada program pengendalian hipertensi, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi analisis penerapan manajemen program pengendalian hipertensi menggunakan *pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) di wilayah kerja Puskesmas Kraton.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis proses perencanaan (*Planning*) program pengendalian hipertensi di Puskesmas Kraton.
2. Mengidentifikasi proses pengorganisasian (*Organizing*) dalam pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Puskesmas Kraton.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*Actuating*) program pengendalian hipertensi, termasuk keterlibatan tenaga kesehatan, lintas program, dan lintas sektor dalam mendukung pelaksanaan program di Puskesmas Kraton.
4. Menganalisis proses pengawasan (*Controlling*) melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Puskesmas Kraton.

1.2.3 Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman mengenai penerapan manajemen program pengendalian hipertensi di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.
 - b. Mengembangkan kemampuan dalam menganalisis penerapan fungsi manajemen (POAC) pada program kesehatan di puskesmas.
2. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan atau rekomendasi berdasarkan hasil analisis pelaksanaan manajemen program pengendalian hipertensi sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program di Puskesmas Kraton.
3. Bagi Masyarakat

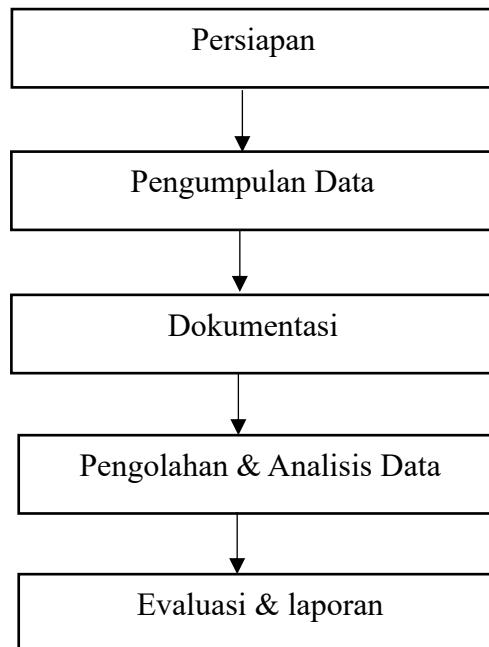
Mendukung peningkatan kualitas pelaksanaan program pengendalian hipertensi sehingga dapat meningkatkan deteksi dini, kepatuhan pengobatan, serta kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah komplikasi hipertensi.

1.2 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Puskesmas Kraton Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Rotowijayan No. 1, Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55131. Puskesmas ini merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

Pelaksanaan kegiatan magang berlangsung selama 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026. Rentang waktu tersebut dimanfaatkan untuk melaksanakan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan data, perencanaan program, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi hasil kegiatan sesuai dengan tujuan magang yang telah ditetapkan.

1.3 Prosedur Penelitian



Prosedur penelitian dalam kegiatan magang ini diawali dengan **Prosedur penelitian** dalam kegiatan magang ini diawali dengan tahap **persiapan**, yaitu melakukan identifikasi permasalahan, studi pendahuluan, penyusunan rencana kegiatan, serta menyiapkan instrumen yang diperlukan selama pelaksanaan magang. Tahap berikutnya adalah **pengumpulan data** yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan partisipasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program di Puskesmas Kraton, sedangkan wawancara bertujuan menggali informasi dari penanggung jawab program atau tenaga kesehatan terkait. Partisipasi dilakukan dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan program. Selanjutnya, seluruh hasil kegiatan didukung dengan **dokumentasi** berupa foto, data, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan magang. Data yang telah terkumpul kemudian **diolah dan dianalisis** untuk mengidentifikasi permasalahan, menggambarkan pelaksanaan program, serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi.

Tahap terakhir adalah **evaluasi dan penyusunan laporan**, yaitu menilai seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun hasilnya secara sistematis dalam bentuk laporan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. yaitu melakukan identifikasi permasalahan, studi pendahuluan, penyusunan rencana kegiatan, serta menyiapkan instrumen yang diperlukan selama pelaksanaan magang. Tahap berikutnya adalah **pengumpulan data** yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan partisipasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program di Puskesmas Kraton, sedangkan wawancara bertujuan menggali informasi dari penanggung jawab program atau tenaga kesehatan terkait.

Partisipasi dilakukan dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan program. Selanjutnya, seluruh hasil kegiatan didukung dengan dokumentasi berupa foto, data, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan magang. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan, menggambarkan pelaksanaan program, serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan, yaitu menilai seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun hasilnya secara sistematis dalam bentuk laporan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.